



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 21 November 2024

Halaman: 4

Pemda Harus Cermat dalam Menata Malioboro jadi Full Pedestrian

TAJUK

Penerapan kawasan Malioboro sebagai area khusus untuk pejalan kaki atau full pedestrian pada 2025 ditunda. Belum siapnya sejumlah infrastruktur membuat rencana tersebut mundur dari jadwal yang ditentukan.

Proses pemindahan gedung DPRD DIY yang merupakan bagian integral dari proyek ini, diperkirakan baru selesai pada 2026.

Dengan demikian, implementasi jalur pedestrian penuh di Malioboro paling cepat baru

bisa terwujud pada 2027.

Selain kendala pemindahan gedung, persiapan lain yang masih terus dilakukan antara lain adalah pengaturan sirkulasi lalu lintas di sekitar Malioboro. Pemindahan Taman Parkir Abu Bakar Ali ke Ketandan dan penataan sirip-sirip Malioboro juga menjadi bagian dari persiapan yang membutuhkan waktu.

Untuk mendukung evaluasi dan perencanaan yang lebih komprehensif, Dishub DIY juga tengah mendata emisi gas buang

di kawasan Malioboro. Data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi lingkungan sebelum dan sesudah penerapan pedestrian penuh.

Selain itu, Dishub DIY juga berencana memperpanjang waktu penerapan semipedestrian di Malioboro dari tiga jam menjadi lima jam atau enam jam. Saat ini, Dishub tengah mengurus aspek legalitas dari kebijakan tersebut apakah nanti menggunakan aturan dari Wali Kota Jogja atau

Gubernur DIY.

Malioboro selama ini sudah menjadi ikon dari DIY. Apalagi Malioboro juga menjadi bagian dari kawasan Sumbu Filosofi yang sudah ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia.

Karenanya, penataan kawasan itu harus dirancang dengan cermat dan teliti. Apalagi Malioboro tidak hanya sebagai pusat wisata semata, tetapi juga sebagai pusat perekonomian.

Oleh karena itu, penataan jangan sampai

mengabaikan pelaku usaha yang ada di kawasan tersebut baik pemilik toko hingga pedagang kaki lima yang jumlahnya ribuan.

Wacana Malioboro Bebas Kendaraan sebenarnya sudah digagas sejak lama. Hanya saja hingga saat ini rencana itu masih belum terealisasi. Pemda DIY dan Pemkot Jogja tentunya harus merencanakan secara matang penataan kawasan tersebut karena akan melibatkan banyak pihak.

Apalagi dana miliaran sudah dikucurkan untuk

mewujudkan penataan tersebut. Penataan Malioboro sangat diperlukan karena selama ini kawasan itu menjadi ikon Kota Pelajar. Hanya penataan itu jangan sampai merugikan masyarakat terutama pelaku ekonomi yang selama ini menggantungkan hidupnya dari kawasan tersebut.

Tentunya kita berharap penataan kawasan Malioboro akan membuat lokasi di jantung Kota Jogja itu akan semakin baik lagi ke depannya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005